



## JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December  
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: [http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen](http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen)



# Corporate Governance, Risiko, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia

Wulida Yusr Amalutstsani<sup>a</sup>, Muhadjir Anwar<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

e-mail : <sup>a</sup>[wulidayusra@gmail.com](mailto:wulidayusra@gmail.com) , <sup>b</sup>[Muhadjira.ma@upnjatim.ac.id](mailto:Muhadjira.ma@upnjatim.ac.id)

### ARTICLE INFO

DOI: 10.32502/jimn.v11i1.3514

#### Article history:

Received:

28 Juni 2021

Accepted:

15 Agustus 2021

Available online:

1 September 2021

#### Keywords:

Corporate governance, Risiko, Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of corporate governance and risk on firm value, and also the influence of corporate governance on risk in banking sector companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year of 2017-2019 periods. The populations are banking sector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample collection technique has been done by using Purposive Sampling Method, 40 companies were obtained from 43 banking sector companies. The analyzing tool that used in this study was path analysis with SPSS program. The study found that corporate governance give positif and significant influence on firm value, risk give non significant influence on firm value, and corporate governance give negative and significant influence on risk in banking sector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year of 2017-2019. In additional, this study also found that risk does not mediated the influence of corporate governance and firm value.*

### ABSTRAK

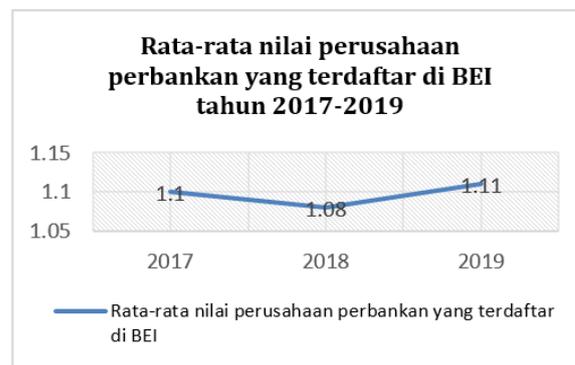
Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh dari *corporate governance* dan risiko terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh dari *corporate governance* terhadap risiko pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan metode *Purposive Sampling*, sehingga bisa didapatkan 40 perusahaan dari 43 perusahaan sektor perbankan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode *Path Analysis* dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan bahwa *corporate governance* memberikan pengaruh yang positif sekaligus signifikan terhadap nilai perusahaan dan risiko memberikan pengaruh yang non signifikan terhadap nilai perusahaan, serta *corporate governance* memberikan pengaruh yang negatif sekaligus signifikan terhadap risiko pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa risiko tidak mampu menjadi mediasi dari pengaruh *corporate governance* dan nilai perusahaan.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Tujuan akhir yang harus dicapai oleh perusahaan dari keseluruhan keputusan keuangannya adalah memaksimalkan kemakmuran dari para pemegang sahamnya melalui maksimalisasi nilai perusahaan (Sartono: 4). Nilai perusahaan sendiri didefinisikan dalam Syafitri *et al.*, (2018) sebagai suatu kondisi yang berhasil diraih oleh perusahaan dan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat kepada perusahaan berkaitan dengan harga saham perusahaan. Tingginya nilai dari suatu perusahaan mengindikasikan bahwa investor atau pemegang saham menaruh kepercayaan lebih terhadap perusahaan atas proses kegiatan perusahaan selama beberapa tahun, sehingga kepercayaan tersebut harus senantiasa diupayakan untuk ditingkatkan oleh perusahaan supaya perusahaan bisa mencapai tujuan akhir jangka panjangnya.

Sejalan dengan itu, perusahaan sektor perbankan adalah salah satu perusahaan yang memiliki keterkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya perbankan diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk menghimpun dan mengelola kelebihan dana dari masyarakat, dan sebaliknya atas dasar kepercayaan pula perbankan bersedia menyalurkan dananya kepada masyarakat. Dalam hal ini perbankan memiliki peran sebagai lembaga *intermediary*. Melalui perannya tersebut, perbankan harus senantiasa menjaga kepercayaan yang dimiliki supaya investor bisa tetap memilih perbankan sebagai salah satu sarana investasinya di pasar modal. Namun, selama tiga tahun belakangan ini, rata-rata nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI adalah seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019**

Pada gambar 1, dapat dilihat bahwasanya rata-rata nilai perusahaan selama tahun 2017-2019 berfluktuatif dan mengalami penurunan pada tahun 2018 dimana hal itu menunjukkan pada tahun tersebut kepercayaan pemegang saham/pemilik modal terhadap perusahaan menurun. Adanya penurunan dan fluktuasi nilai perusahaan tersebut mengisyaratkan adanya kekhawatiran dari investor/pemegang saham selaku pemilik modal pada pengelolaan dan prospek perusahaan dimasa depan.

Untuk dapat mengembalikan lagi kepercayaan dari investor/pemegang saham, perbankan diharuskan untuk memiliki *corporate governance* yang baik. Karena melalui hal itu, perusahaan akan dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan serta kepercayaan dari Investor (Haryono & Paminto, 2015). Keberadaan dari *corporate governance* ini dimaksudkan agar investor/pemegang saham selaku *principal* bisa lebih percaya kepada perusahaan (*agent*) dalam mengelola kekayaan serta dapat meminimalisir terjadinya suatu peristiwa tertentu yang berpotensi membawa kerugian bagi perusahaan. Di samping itu pihak manajemen perusahaan juga perlu memperhatikan aspek risiko yang melekat pada kegiatan bisnis perusahaan, karena risiko juga dapat mengganggu

keberlangsungan usaha perusahaan jika tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko akan berpotensi menimbulkan kerugian dan akan mengganggu keberlangsungan usaha sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Di dalam industri perbankan sendiri terdapat beberapa risiko yang wajib dikelola dengan baik oleh perusahaan, satu diantaranya adalah risiko likuiditas. Apabila bank tidak mampu mengelola risiko likuiditasnya dengan baik, artinya bank tidak mampu memenuhi permintaan penarikan dana oleh masyarakat karena ketidakcukupan dana yang dimilikinya. Hal tersebut akan memungkinkan hilangnya kepercayaan dari masyarakat. Hilangnya kepercayaan dari masyarakat dapat memicu penarikan dana secara besar-besaran oleh masyarakat, sehingga menyebabkan bank menghadapi masalah likuiditas.

Berbicara mengenai *corporate governance* dan risiko bagi perbankan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 menyebutkan, dengan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi oleh perbankan akan meningkatkan kebutuhan dari praktik tata kelola yang baik bagi perbankan tersebut. Dengan pengadopsian praktik tata kelola yang baik ini perbankan diharapkan bisa lebih mampu dalam mengendalikan dan mengidentifikasi risiko serta melakukan perbaikan sejak dini, sehingga keberlangsungan usaha perbankan dapat terus terjaga.

Tujuan dilakukannya penelitian ini secara berturut-turut adalah guna mengetahui pengaruh dari *corporate governance* dan risiko terhadap nilai perusahaan serta *corporate governance* terhadap risiko pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

## KAJIAN LITERATUR

### *Signaling Theory*

Di dalam teori ini dikatakan bahwa semua bentuk informasi yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi sebuah sinyal bagi

para *stakeholder* perusahaan (Safitri & Handayani, 2020). Sinyal tersebut merupakan suatu sarana untuk menunjukkan komitmen dan kejujuran dari manajemen perusahaan kepada para *stakeholder* nya (Bae *et al.*, 2018). Teori ini juga menjelaskan bahwasanya sinyal yang berupa informasi yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan kepada pihak eksternal merupakan hal yang sangat penting karena memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan investasi dan nilai perusahaan.

### *Agency Theory*

Jensen & Meckling (1976) dalam Triyuwono *et al.*, (2020) mendefinisikan teori ini sebagai teori yang menerangkan mengenai hubungan antara pemegang saham (*principal*) serta perusahaan (*agent*), dimana hubungan tersebut merupakan suatu hubungan kontraktual yang melibatkan pelimpahan sebagian wewenang dari *principal* kepada *agent* untuk menjalankan suatu tugas tertentu atas nama *principal* serta membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Teori ini berfokus kepada penentuan pengaturan kontrak yang efisien, yaitu kontrak yang menjelaskan gambaran tentang hak serta kewajiban dari *principal* maupun *agent* untuk meminimalisir terjadinya suatu konflik dalam hubungan keagenan.

### *Corporate Governance*

Menurut FCGI atau *Forum for Corporate Governance in Indonesia* dalam Triyuwono *et al.*, (2020), *corporate governance* dikatakan sebagai seperangkat peraturan yang berguna untuk mengatur hubungan antar *Stakeholder* perusahaan berkenaan dengan hak dan kewajibannya dalam mengatur serta mengendalikan perusahaan. Keberadaannya tersebut dikatakan oleh Haryono & Paminto (2015) sebagai salah satu kunci utama bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi serta kepercayaan dari investor. Sejalan dengan itu, hadirnya *corporate governance* disini adalah dalam rangka melindungi kepentingan dari para *stakeholders* perusahaan serta untuk

meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

### Risiko

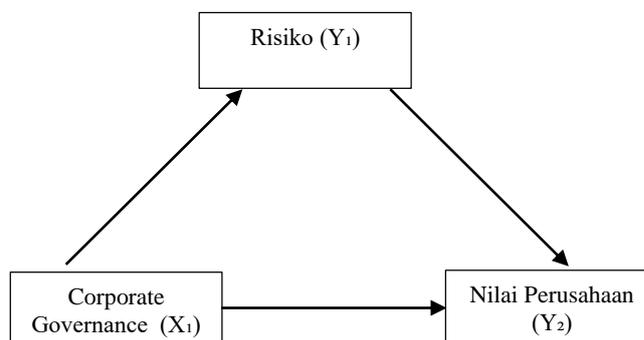
Definisi risiko sesuai POJK Nomor 18/POJK.03/2016 merupakan potensi kerugian sebagai akibat dari terjadinya suatu peristiwa tertentu. Dimana tingginya tingkat risiko akan membawa dampak pada peningkatan potensi timbulnya kerugian dan akan mengganggu keberlangsungan kegiatan usaha perusahaan.

Dalam kaitannya dengan perbankan, di dalam sumber yang sama juga disebutkan bahwa ada 8 jenis risiko yang wajib dikelola dengan baik oleh perusahaan sektor perbankan. Kedelapannya tersebut melekat pada setiap kegiatan perusahaan sebagai lembaga *intermediary*, sehingga bank perlu untuk mengendalikan dan mengelola risiko tersebut dengan baik supaya tidak sampai membawa kepada timbulnya kerugian bagi perusahaan. Satu dari kedelapan risiko tersebut adalah risiko likuiditas. Risiko ini merupakan risiko yang berhubungan dengan kepercayaan nasabah serta keberlangsungan usaha perbankan. Sesuai SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017, risiko likuiditas itu pada akhirnya akan mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat semakin menurun dan akan membawa dampak pada semakin meningkatnya risiko likuiditas bank yang kemudian dapat mempengaruhi aspek-aspek keuangan lainnya yang bisa mengancam keberlanjutan usaha perbankan.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Syafitri, T., *et al.*, (2018) dikatakan sebagai suatu kondisi yang berhasil diraih oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan berkaitan dengan harga saham. Tingginya Harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula, yang berarti bahwa investor menaruh kepercayaan lebih terhadap perusahaan atas proses kegiatan perusahaan selama beberapa tahun.

### Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

#### Definisi Operasional Variabel

##### Corporate governance

Indikator pengukuran *corporate governance* menggunakan hasil akhir dari penilaian *Self-assessment* atas 11 faktor penilaian penerapan tata kelola yang dilakukan oleh perbankan.

##### Risiko

Risiko diukur berdasarkan rasio risiko likuiditas (LDR). Pengukuran LDR pada penelitian ini mengacu pada Dendawijaya (2009) seperti berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

##### Nilai Perusahaan

Indikator pengukuran nilai adalah rasio Tobin's Q mengacu pada Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{BVD})}{\text{BVTA}}$$

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif dengan menggunakan data

sekunder berupa laporan keuangan serta tahunan perusahaan.

### Populasi & Sampel

Populasi yang digunakan merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampelnya adalah metode *purposive sampling*, sehingga bisa didapat sampel 40 dari 43 perusahaan perbankan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi serta studi kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa data-data serta catatan-catatan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

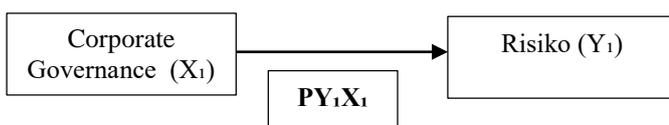
### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode *path analysis*. Metode tersebut dilakukan dengan langkah-langkah berikut (1) Menyusun model diagram jalur, (2) Melakukan uji asumsi klasik, (3) Menghitung Koefisien Jalur, (4). Melakukan Uji hipotesis, (5) Uji validitas Model

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

#### Substruktur I Diagram Jalur



Gambar 3. Substruktur I Diagram Jalur

Berdasarkan model diagram jalur diatas, maka persamaan substrukturnya adalah :

$$Y_1 = PY_1X_1 + \epsilon_1$$

#### Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien detrmniasi ( $R^2$ ) atau *R-square* adalah 0,049, yang artinya variabel risiko ( $Y_1$ ) dipengaruhi oleh variabel *corporate governance* ( $X_1$ )

sebesar 4,9 %, dan 95,1 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

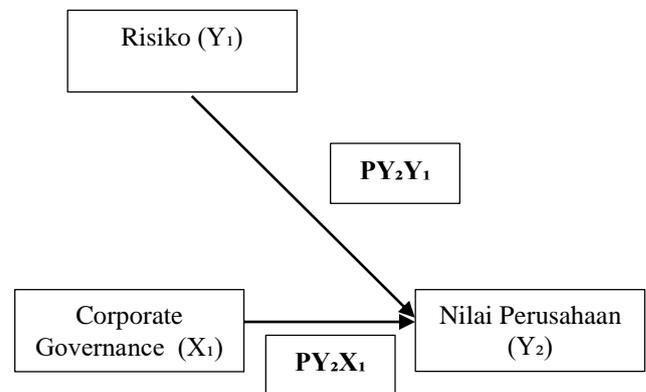
### Uji Goodness of Fit

Dari hasil pengujian nilai (Sig) yang ditunjukkan adalah  $0,017 < 0,05$  yang berarti signifikan. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan model regresi adalah sesuai/*fit*.

### Uji ( t )

Dari hasil pengujian ditunjukkan bahwa corporate governance ( $X_1$ ) memberikan pengaruh negatif terhadap risiko ( $Y_1$ ) dengan nilai koefisien path -0,222 dan nilai (Sig)  $0,017 < 0,05$  atau lebih kecil dari batas ketidakakuratan ( $H_2$  : diterima)

### Substruktur II Diagram Jalur



Gambar 4. Substruktur II Diagram Jalur

Berdasarkan model diagram jalur, maka persamaan substrukturnya adalah :

$$Y_2 = PY_2X_1 + PY_2Y_1 + \epsilon_2$$

#### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka 0,050. Artinya variabel nilai perusahaan ( $Y_2$ ) dipengaruhi oleh variabel *corporate governance* ( $X_1$ ) dan risiko ( $Y_1$ ) sebesar 5 %, dan 95 % sisanya dipengaruhi variable lain di luar model.

### Uji Goodness of Fit

Sesuai hasil pengujian nilai (Sig) yang ditunjukkan adalah  $0,044 < 0,05$ . Hal ini

berarti penggunaan model regresi adalah sesuai/*fit*.

### Uji ( t )

Berdasarkan hasil pengujian ditunjukkan bahwa (1) Corporate governance memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien *path* 0,178 serta (Sig) 0,049 < 0,05 atau lebih kecil dari batas ketidakakuratan (H1 : diterima), (2) Risiko memberikan pengaruh non signifikan terhadap nilai perusahaan dengan (Sig) 0,273 > 0,05 atau lebih besar dari batas ketidakakuratan (H3 : ditolak).

### Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

**Tabel 1. Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total**

	Koefisien	Sig
<b>Pengaruh Langsung :</b>		
Corporate governance → Nilai perusahaan	0,178	0,061
Corporate governance → Risiko	-0,222	0,017
Risiko → Nilai perusahaan	-0,103	0,273
<b>Pengaruh Tidak Langsung :</b>		
Corporate governance → Risiko	= ( -0,222 )	
→ Nilai Perusahaan	x ( -0,103 )	
	= 0,023	
<b>Pengaruh Total :</b>		
Corporate governance → Nilai perusahaan	= ( 0,178 ) + ( 0,023 )	
Corporate governance → Risiko	= 0,201	
→ Nilai perusahaan		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

### Uji Validitas Model

Pemeriksaan validitas model dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi total yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2m = 1 - (\varepsilon_1)^2(\varepsilon_2)^2$$

$$\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2_1}$$

$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2_2}$$

Dimana :

$$\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2_1} = \sqrt{1 - 0,049} = \sqrt{0,951} = 0,9751 \text{ atau } 97,51\%$$

$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2_2} = \sqrt{1 - 0,050} = \sqrt{0,95} = 0,9746 \text{ atau } 97,46\%$$

Maka besarnya  $R^2m = 1 - (0,9751)^2 (0,9746)^2 = 0,0969$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 9,69 % variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh model yang dibentuk dalam penelitian, dan 90,31 % sisanya dijelaskan dalam variabel lain selain variable dalam model.

### Pembahasan

#### Pengaruh Corporate Governance (X<sub>1</sub>) Terhadap Nilai Perusahaan (Y<sub>2</sub>)

Hasil analisis menyatakan *corporate governance* memberikan pengaruh positif sekaligus signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi untuk (H1) dapat diterima. Corporate governance disini diukur berdasarkan nilai akhir dari *self-assessmnet corporate governance* oleh perbankan, yang dimana nilai tersebut menunjukkan penilaian terhadap kualitas manajemen dalam menerapkan prinsip tata kelola yang baik.

Berdasarkan *signaling theory*, penerapan corporate governance yang baik bisa menjadi sebuah sinyal positif bagi para investor maupun pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kualitas manajemen yang baik. Dalam hal ini investor serta pemegang saham memandang dengan adanya pemenuhan terhadap 11 faktor penilaian tata kelola oleh perbankan menunjukkan bahwa manajemen perbankan telah menjalankan kegiatan usahanya dengan baik dan telah menaati ketentuan-ketentuan yang ditetapkan sehingga investor serta pemegang saham tidak perlu lagi ragu dan khawatir dalam hal menanamkan modalnya. Meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan mengakibatkan lonjakan permintaan

terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham sekaligus nilai perusahaan akan turut melonjak.

Hasil serupa juga ditunjukkan di dalam penelitian Halim, H. A., & Christiawan, Y. J. (2017) serta Wati, R. (2018) yang menyatakan *corporate governance* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penerapan praktik *corporate governance* yang baik oleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemegang saham dan akan membawa pada peningkatan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Corporate Governance (X<sub>1</sub>) Terhadap Risiko (Y<sub>1</sub>)**

Hasil analisis menyatakan *corporate governance* memberikan pengaruh negatif sekaligus signifikan terhadap risiko. Jadi hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dapat diterima.

Sesuai dengan *agency theory*, dalam hal ini keberadaan *corporate governance* yaitu sebagai seperangkat peraturan yang berguna dalam mengatur dan mengkondisikan pihak manajemen perusahaan selaku *agent* untuk dapat mengidentifikasi dan mengendalikan serta meminimalisir risiko sejak dini sehingga tidak sampai pada mengganggu keberlangsungan kegiatan usaha perusahaan. Dengan adanya pemenuhan terhadap 11 faktor penilaian tata kelola oleh perbankan dapat membawa dampak pada menurunnya tingkat risiko pada perusahaan perbankan, karena dengan pemenuhan terhadap 11 faktor penilaian tata kelola tersebut, manajemen perusahaan akan lebih mampu dalam mengukur dan mengendalikan serta mengidentifikasi risikonya sehingga aktivitas usaha yang dilakukan tidak akan menimbulkan kerugian dan keberlangsungan usaha dapat terus terjaga.

Hasil yang sama ditunjukkan oleh Lopa., *et al* (2019) dan Haryono & Paminto (2015) yang mengatakan bahwa semakin baik penerapan *corporate governance* membawa pada menurunnya tingkat risiko yang dihasilkan oleh perusahaan. Lopa., *et al* (2019) dalam

penelitiannya mengatakan bahwa penerapan praktik *corporate governance* mampu meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dan kepercayaan investor dengan meminimalisir risiko yang kemungkinan dilakukan pihak *agent* dengan keputusan-keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi. Haryono & Paminto (2015) juga mengatakan bahwa keberadaan *corporate governance* memiliki peran penting dalam mengkondisikan pihak manajemen perusahaan dalam mengukur dan mengendalikan serta mengidentifikasi risikonya.

### **Pengaruh Risiko (Y<sub>1</sub>) Terhadap Nilai Perusahaan (Y<sub>2</sub>)**

Hasil analisis menyatakan risiko memberikan pengaruh non signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yaitu risiko berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikatakan ditolak.

Hasil tersebut mengindikasikan naik atau turunnya risiko (LDR) tidak akan berdampak pada naik atau turunnya nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut disebabkan karena rata-rata keseluruhan dari nilai risiko (LDR) yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan berdasarkan penelitian menunjukkan angka yang masih berada pada kisaran batas aman sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/3/PBI/2016 yaitu 78%-92%, sehingga investor menganggap risiko perusahaan perbankan masih berada dalam batas aman. Berdasarkan *signaling theory* yang menyatakan bahwa semua bentuk informasi terkait dengan perusahaan akan menjadi sebuah sinyal bagi pihak eksternal (Safitri dan Handayani, 2020), maka tinggi atau rendahnya LDR yang masih berada dalam kisaran batas aman akan menjadi sebuah sinyal tersendiri bagi investor dalam merespon risiko perusahaan.

Hasil yang sama ditunjukkan oleh Damayanti, *et al.*, (2020) serta Harrison, C. (2020) yang mengatakan risiko berpengaruh non signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam

penelitiannya tersebut dikatakan bahwa alasan terjadinya pengaruh non signifikan antara risiko dan nilai perusahaan adalah karena terdapat perbedaan cara pandang investor dalam merespon tinggi atau rendahnya LDR dan investor tidak menjadikan LDR sebagai referensi utama dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

### **Peran Risiko (Y<sub>1</sub>) Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Governance (X<sub>1</sub>) Terhadap Nilai Perusahaan (Y<sub>2</sub>)**

Dari hasil analisis diketahui risiko tidak mampu menjadi mediasi dari pengaruh *corporate governance* dan nilai perusahaan. Hal itu karena nilai koefisien pengaruh tidak langsungnya yang menunjukkan angka  $0,023 < 0,178$  atau lebih kecil dari pengaruh langsungnya yaitu *corporate governance* ke nilai perusahaan. Di samping itu pengaruh risiko terhadap nilai perusahaan juga terbukti tidak signifikan atau non signifikan.

Naik atau turunnya risiko (LDR) suatu bank bukanlah menjadi tolak ukur bagi investor untuk menilai perusahaan, karena dalam perspektif investor naik atau turunnya risiko (LDR) selagi masih berada dalam kisaran batas aman tidak akan mengganggu keberlangsungan usaha perusahaan sehingga tidak menjadi hal dipertimbangkan dalam hal penanaman modal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis menunjukkan *corporate governance* secara berturut-turut memberikan pengaruh positif sekaligus signifikan terhadap nilai perusahaan dan negatif sekaligus signifikan terhadap risiko. Kemudian risiko memberikan pengaruh non signifikan terhadap nilai perusahaan, dan risiko tidak mampu menjadi mediasi dari pengaruh *corporate governance* dan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

### **Saran**

Saran bagi perusahaan maupun para peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: Perusahaan diharapkan bias terus berupaya menerapkan praktik *corporate governance* yang baik karena selain bisa meningkatkan kepercayaan dari investor, penerapan *corporate governance* yang baik juga berperan dalam membantu perusahaan untuk dapat mengendalikan dan mengidentifikasi serta meminimalisir risiko yang bisa mengganggu keberlangsungan kegiatan usaha perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan supaya dapat menggunakan indikator risiko perbankan lainnya dan menambah periode tahun penelitian supaya bias didapatkan sampel yang lebih besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bae, S. M., Masud, M., Kaium, A., & Kim, J. D. (2018). A cross-country investigation of corporate governance and corporate sustainability disclosure : A signaling theory perspective. *Sustainability*, *10*(8), 2611.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum: Jakarta
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum: Jakarta
- Damayanti, C. R., Saifun, M. S., & Hikmah, M. (2020, November). RGEC Bank's Performance and Value. In *2nd Annual International Conference on Business*

- and Public Administration (AICoBPA 2019)* (pp. 215-218). Atlantis Press.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan: Edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Halim, H. A., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 181-192.
- Harrison, C. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 27(1).
- Haryono, U., & Paminto, A. (2015). Corporate Governance and Firm Value: The Mediating Effect of Financial Performance and Firm Risk. *Journal of Business and Management*, 7(35), 18–24.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan tata Kelola Bagi Bank Umum: Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan tata Kelola Bagi Bank Umum: Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum: Jakarta
- Padoli, F. (2019). The Influence Good Corporate Governance, Banking Risks Of Banking Performance On Private Bank Foreign Exchange. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 1(2), 123-132.
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bei. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 115-132.
- Safitri, K., & Handayani, S. (2020). Dampak Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Hubungan Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1).
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi: Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 110-117.
- Triuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205-220.
- Wati, R., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh manajemen risiko dan gcg terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(0585), 2–25.

